

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional ini bermaksud untuk mengetahui atau menggambarkan hubungan diantara dua atau lebih variabel yang akan diteliti (Azwar, 2022). Seperti halnya pada penelitian ini uji korelasional digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara *adversity quotient* dengan adaptasi karier pada mahasiswa PPG prajabatan Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dalam suatu penelitian perlu dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan alat ukur penelitian dan teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian. Identifikasi variabel merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menetapkan variabel-variabel utama dalam suatu penelitian beserta masing-masing fungsinya

(Azwar, 2022). Terdapat variabel yang akan diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Independent variable* atau variabel bebas (X)

Independent variable atau variabel bebas (X) merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menghasilkan perubahan (Azwar, 2022). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *adversity quotient*.

2. *Dependent variable* atau variabel terikat (Y)

Dependent variable atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang di pengaruh variabel bebas (Azwar, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu adaptasi karier.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) definisi operasional diartikan sebagai variabel yang dirumuskan kembali berdasarkan atribut yang dapat diamati. Operasionalisasi variabel ini digunakan untuk memperjelas suatu konsep dari variabel tertentu yang tujuannya untuk memberi definisi berperilaku. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. *Adversity Quotient* (AQ)

Adversity Quotient adalah kemampuan lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Padang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan karir setelah menyelesaikan program PPG, seperti keterbatasan peluang kerja dan ketidakpastian status pekerjaan. *Adversity Quotient* diukur

menggunakan skala berdasarkan teori Stoltz (2000) yang terdiri dari empat dimensi yaitu control, origin dan ownership, reach, dan endurance, dengan model skala Likert 4 pilihan jawaban (STS = 1 sampai SS = 4). Skala terdiri dari 42 aitem dengan rentang skor 42–168. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi adversity quotient.

2) Adaptabilitas karir

Adaptabilitas karir adalah kemampuan lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Padang dalam mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan karir setelah menyelesaikan program PPG. Adaptabilitas karir diukur menggunakan skala berdasarkan teori Savickas (2013) yang terdiri dari empat dimensi yaitu concern, control, curiosity, dan confidence, dengan model skala Likert 5 pilihan jawaban (STS = 1 sampai SS = 5). Skala terdiri dari 24 aitem dengan rentang skor 24–120. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi adaptabilitas karir.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasinya yaitu lulusan PPG prajabatan Universitas Negeri Padang sebanyak 1093 lulusan PPG dari

tahun 2024-2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling menurut Sugiyono (2019) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Kriteria sampel yang ditetapkan yaitu lulusan PPG yang tidak bekerja sebagai guru atau non akademik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Keseluruhan Populasi

d = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan, sebanyak 5%.

$$n = \frac{1093}{1 + 1093 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{1093}{1 + 1093 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1093}{1 + 2,7325}$$

$$n = \frac{1093}{3,7325} = 292$$

$$n = 292$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan perhitungan sampel, didapat 292 responden. Dengan demikian jumlah sampel adalah 292 lulusan PPG prajabatan Universitas Negeri Padang. Dari data diatas sampel diperkecil lagi dengan memenuhi kriteria penelitian sehingga diperoleh sebanyak 109 lulusan PPG yang memenuhi standard kriteria yang ditetapkan penulis.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Teknik Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk tujuan penelitian spesifik. peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah lulusan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang telah memenuhi syarat, yaitu:

1. Lulusan program PPG pada tahun 2024-2025
2. Lulusan PPG yang bekerja non akademik
3. Telah mengikuti proses pembelajaran
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi instrumen penelitian secara lengkap.

E. Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *adversity quotient* dan skala adaptasi karier (*career adaptability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data adalah Skala Likert (*Likert Scale*) namun dengan rentang pengukuran yang berbeda, sesuai dengan karakteristik masing-masing alat ukur.

Pada skala *adversity quotient* penelitian ini menggunakan skala dari penelitian sebelumnya yaitu Reza Fahlevi (2024) dengan pengukuran skala likert 1-4. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala *career adaptability* peneliti mengadaptasi dari skala yang disusun oleh Savickas (2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data adalah Skala Likert (*Likert Scale*) rentang 1-5. Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa Paling kuat (PK), Sangat kuat (SK), Cukup kuat (CK), Kuat (K), Tidak kuat (TK).

Menurut Sugiyono (2019), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis individu atau sikap individu terhadap atribut psikologi tertentu. Kuesioner / angket dengan skala likert disusun dengan lima alternatif jawaban bertingkat, sehingga mudah dijawab oleh responden.

Adapun sistem penilaian dari skala likert akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert *adversity Quotient*

Respon	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2 Penilaian skala Likert Adaptabilitas Karir

Respon	<i>Favourable</i>
Paling Kuat (PK)	5
Sangat Kuat (SK)	4
Cukup Kuat (CK)	3
Kuat (K)	2
Tidak Kuat (TK)	1

1. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* menggunakan skala yang sudah jadi oleh peneliti sebelumnya yaitu Reza Fahlevi (2024) berdasarkan 4 aspek dari Stoltz yaitu CO2RE : *control* atau kendali, *origin and ownership* atau asal usul dan pegakuan, *reach* atau jangkuan, dan *endurance* atau daya tahan.. Skala *Adversity Quotient* memiliki 48 butir pernyataan dalam skala likert

dengan rentang 1 hingga 4. Proses adaptasi oleh Reza Fahlevi (2024), dalam hubungan Adversity Qoutient dengan Stres Kerja Karyawan Produksi di PT. X Bogor. Hasil reliabilitas koefisien sebesar 0,889. Skala ini berjumlah 48 aitem dengan kategori jawaban skala likert, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan pada skala.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Adversity Quotient

No	Dimensi	No Aitem
1	<i>Control</i> (Pengawasan)	F: 1, 4, 9, 13, 21, 48 U: 6, 12, 23, 31, 38, 40
2	<i>Origin-ownership</i> (Asal usul dan pengakuan)	F: 8, 16, 26, 32, 34, 37 U: 10, 15, 29, 35, 36, 44
3	<i>Reach</i> (jangkauan)	F: 14, 19, 27, 47, 41, 33 U: 11, 18, 20, 25, 28, 30
4	<i>Endurance</i> (Ketahanan)	F: 3, 17, 24, 39, 43, 45 U: 2, 5, 7, 22, 42, 46
Jumlah		48

2. Skala *Career Adaptability*

Skala adaptabilitas karier yang digunakan pada penelitian ini Wiwik Sulistiani (2019) yang sebelumnya disusun oleh Savickas pada tahun 2012. Skala ini terdiri dari 24 aitem yang sifatnya *favourable*. Terdapat 4 aspek dari adaptabilitas karier yaitu *Career Concern* atau kepedulian karier, *Career Control* atau pengendalian karier, *Career Curiosity* atau keingintahuan karier, dan *Career Confidence* atau keyakinan karier. Proses adaptasi oleh Wiwik Sulistiani (2019), dalam jurnal *The Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form: Psychometric*

Properties And Construct Validity. Skala ini berjumlah 24 aitem dengan kategori jawaban skala likert, yaitu paling kuat hingga tidak kuat. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan pada skala.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Career Adapability* (CAAS)

No	Dimensi	No Aitem
1	<i>Career Concern</i>	1 2 3 4 5 6
2	<i>Career Control</i>	7 8 9 10 11
3	<i>Career curiosity</i>	12 13 14 15 16 17 18
4	<i>Career confidence</i>	19 20 21 22 23 24
Jumlah		24

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur dengan cara membandingkan nilai *correlated item-total correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel (Ghozali, 2018).

- a. Apabila: $r \text{ hitung} \geq 30$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila: $r \text{ hitung} \leq 30$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas butir skala *adversity quotient* dan *adaptabilitas* ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social*

Sciences (SPSS) 20.0 for windows dengan menggunakan *margin of error* sebanyak 5%.

- a. Analisis aitem instrumen *Adversity quotient* setelah uji coba

3.5 Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Adversity Quotient*

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Control (pengawasan)	1, 4, 9, 13, 21, 48	6, 12, 23, 31*, 12 38, 40	
2	Origin-ownership (asal-usul dan pengakuan)	8, 16, 26, 32, 34, 37	10, 15*, 29*, 12 35, 36, 44	
3	Reach (jangkauan)	14, 19*, 27 33 41 47	11, 20, 25, 28, 12 30*	
4.	Endurance (ketahanan)	3, 17, 24*, 39, 43, 45	2, 5, 7, 22, 42, 46	
Total				48

***angka yang dibintang adalah aitem yang gugur**

Berdasarkan hasil uji coba validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 42 aitem dari skala *adversity qoutient* yang dinyatakan valid yaitu: **1 2 3 5 4 6 7 8 9 10 12 13 14 15 16 17 19 20 21 22 23 25 26 27 28 32 33 34 36 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48** Skor *corrected item-total correlation* 0,300 – 0,773. kemudian terdapat 6 aitem yang tidak valid yaitu: **15 18 24 29 30 dan 31**. Skor *corrected item-total correlation*. -0,016 – 0,292. Jadi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui *Adversity quotient* ada sebanyak 42 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran satu kali, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan SPSS dapat diukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Table 3.6

Hasil uji coba reliabilitas skala Adversity Qoutient

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	48

Berdasarkan dari table diatas dapat dilihat, bahwa skor dari koefisien reliabilitas skala *adversity quotient* sebesar $r = 0,893$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *adversity quotient* diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (KS) jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear pada data dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Uji linearitas ini memberikan informasi terkait status linear tidaknya dari suatu distribusi data pada penelitian (Winarsunu, 2015). Uji linearitas juga merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum menggunakan uji korelasi *product moment*. Adapun kaidah untuk melihat adanya hubungan linear atau tidak berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti, begitupula sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear dari variabel yang diteliti.

3. Uji Analisis Korelasi (Karl Pearson)

Korelasi Pearson, atau yang biasa juga disebut dengan korelasi Product Moment Pearson adalah sebuah analisis untuk dapat mengukur

keeratan antara dua variabel yang akan diteliti dan keduanya memiliki distribusi data yang normal. Penggunaan korelasi ini menggunakan data tipe interval atau rasio. Nilai koefisien antara keeraa kedua variabel adalah hasil yang akan didapat dari perhitungan menggunakan korelasi Pearson. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Penilaiannya sendiri adalah apabila hasil semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan akan semakin erat, akan tetapi jika mendekati angka 0 maka hubungan semakin lemah (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan normal tidaknya suatu data jika nilai signifikansinya (Sig.) $>0,1$, jika nilai Sig, tidak mencapai 0,1 atau $<0,1$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk melihat adanya hubungan linear pada kedua variabel terdapat dua cara yaitu melihat berdasarkan nilai Sig. atau melihat berdasarkan nilai Fnya. Jika melihat berdasarkan nilai Sig. maka nilai yang lebih $>0,1$ akan memiliki hubungan linear begitu pula sebaliknya. Jika melihat berdasarkan nilai F, apabila nilai F hitung $> F$ tabel ada hubungan linear pada kedua variabel